

STRATEGI MENGEMBANGKAN KARAKTER EMPATI ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM INFAQ *ONE DAY ONE COIN* DI TK MIFTAHUL HUDA JAMBON

Deriana Febrianti¹, Rohmad Arkam², Endang Lestari³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo

febriantideriana58@gmail.com¹, arkam_paud@stkipgriponorogo.ac.id²,

endglestari10@gmail.com³

Diterima: 9 Okt. 2025, **Direvisi:** 12 Nov. 2025, **Diterbitkan:** 27 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengembangan karakter empati anak usia dini melalui program infak *one day one coin* di TK Miftahul Huda Jambon. Strategi pembiasaan infak dialokasikan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan model analisis data Miles dan Huberman, yang mana untuk menjamin informasi yang diperoleh peneliti tergali secara menyeluruh maka ditetapkan keabsahan data melalui ketekunan observasi dan triangulasi. Tahap perencanaan diawali dengan musyawarah kepala sekolah dan guru, kemudian disosialisasikan kepada orang tua. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara anak dari rumah menyisihkan uang koin setiap hari disertai dengan keteladanan oleh guru serta refleksi. Evaluasi dilakukan setiap Sabtu dalam rapat mingguan untuk mencapai hasil, guru melakukan refleksi, identifikasi serta rekomendasi untuk perbaikan program. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan anak, program ini terbukti efektif dalam membangun empati, kepedulian sosial dan kebiasaan berbagi.

Kata kunci: Strategi Pengembangan Karakter; Empati; Infak *One Day One Coin*

Abstract

This study aims to describe the strategy for developing empathy character in early childhood through the one day one coin donation program at Miftahul Huda Jambon Kindergarten. The strategy for habituating alms is allocated in three stages: planning, implementation, and evaluation. The research method used is descriptive qualitative with the Miles and Huberman data analysis model. To ensure the information obtained by researchers is thoroughly explored, the validity of the data is determined through diligent observation and triangulation. The planning stage begins with a discussion between the principal and teachers, then socialized to parents. Implementation is carried out by children at home setting aside coins every day accompanied by examples from teachers and reflection. Evaluation is carried out every Saturday in weekly meetings to achieve results, teachers reflect, identify and recommend improvements to the program. With the support of teachers, parents, and children, this program has proven effective in building empathy, social awareness and the habit of sharing.

Keywords: Character Development Strategy; Empathy; One Day One Coin *Infak*

PENDAHULUAN

Karakter empati seseorang berkembang sejak usia dini hingga dewasa. Anak yang memiliki empati yang tinggi akan memperoleh tanggapan positif dari orang-orang di sekelilingnya (Hasanah, & Fajri, 2022). Rasa empati tampak dari perilaku anak yang senang membantu orang lain, suka berbagi dengan sesama, dan tidak memilih-milih teman di mana pun berada (Siswanto, S., dkk. 2021). Pendidikan karakter menjadi perhatian penting, karena dengan karakter seseorang dapat mencerminkan dirinya menjadi pribadi yang baik atau tidak. Pentingnya karakter empati dikarenakan menjadi sifat yang sangat mendasar dan seharusnya ada pada diri seseorang (Nurfitri, 2022).

Pendidikan karakter sejak usia dini sangat strategis karena karakter baik akan menghasilkan nilai-nilai positif di masa depan anak. Pembangunan empati diajarkan pada anak sejak dini, maka ketika dewasa sudah menempel pada diri anak (Siswanto, et al., 2021). Ketidaktahuan orang tua akan manfaat pendidikan karakter mungkin dapat menunda perkembangan karakter baik pada diri anak. Pembangunan karakter yang baik sejak usia dini, dapat mengembangkan tingkat empati anak yang sangat tinggi. Paham karakter yang baik sejak usia dini sangat penting untuk diketahui oleh kedua orang tua (Magfiroh & Suryana, 2021). Pembentukan karakter empati anak terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya, dipengaruhi oleh nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh orang tua maupun guru dan lingkungan yang berada di sekitar anak (Rahayu, et al., 2023).

Karakter empati dapat dikembangkan di sekolah melalui berbagai kegiatan. Di antaranya adalah melalui kegiatan infak *one day one coin* (Irmalia, 2020), atau satu hari satu koin. Infak sehari satu uang merupakan

salah satu aksi sosial berkelompok untuk mengumpulkan donasi dengan bentuk koin dan kemudian disalurkan kepada yang membutuhkannya, seperti anak yatim, miskin, atau untuk aksi sosial lainnya. Program ini dijalankan banyak karena melatih orang berinfak secara berkesinambungan, walaupun jumlahnya terbatas (Arkam, & Mustikasari, 2021). Dengan cara infak, anak dilatih untuk memahami bahwa tidak semua orang berada dalam keadaan yang sama. Mereka dihadapkan pada kondisi bahwa satu sama lain tidak berada pada kondisi yang sama, misal dalam aspek ekonomi, kesehatan, atau kebutuhan dasar yang lainnya. Dengan memahami fakta ini, anak-anak akan menjadi lebih sensitif terhadap kondisi sosial di lingkungannya (Mufie, et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan peneliti sebelumnya yaitu Sulaiman et al. (2019), membahas pengembangan karakter melalui aktivitas bercerita. Aktivitas bercerita dalam penelitian tersebut memberikan pengetahuan kepada anak bagaimana cara berbagi dengan teman. Terjadinya penelitian tersebut, penelitian ini melaksanakan aktivitas infak *one day one coin* sebagai salah satu program yang dapat diberikan sarana dalam mengembangkan karakter empati yang baik (Sulaiman, et al., 2019).

Dalam proses pendidikan anak usia dini, setiap lembaga pendidikan pasti memiliki prosedur yang berlainan dalam mengembangkan setiap aspek nilai perkembangan anak. Keluhan paling berat bagi seorang guru dalam memberikan pengajaran anak adalah penanaman nilai kepribadian dari usia kanak-kanak (Arkam & Sulistyorini, 2024). Berdasarkan temuan hasil observasi yang dijalankan pada 18 April 2025, terbuka bahwa kegiatan infak *one day one coin* yang dilakukan oleh lembaga TK Miftahul Huda

Jambon, pada kelompok A dan kelompok B sudah berlangsung dengan lancar sesuai tahapan yang direncanakan.

Dalam melakukan perencanaan kegiatan kepala sekolah bersama guru melakukan koordinasi setiap minggunya. Dalam pelaksanaan kegiatan, kepala sekolah selalu tidak melupakannya untuk memberikan pengawasan serta evaluasi bersama dengan guru untuk memperbaiki program kegiatan infak *one day one coin* di TK Miftahul Huda Jambon. Aktivitas ini pun dilakukan secara kerja sama antara wali murid dan sekolah, karena pengisian infak *one day one coin* diatur oleh anak di rumah dan dibawa ke sekolah satu minggu sekali setiap harinya di hari Jum'at. Evaluasi kegiatan infak *one day one coin* berlangsung setiap hari Sabtu dengan diskusi refleksi, identifikasi, serta rekomendasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini ingin mendeskripsikan strategi mengembangkan karakter empati anak melalui program infak *one day one coin* di TK Miftahul Huda Jambon.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif yang lokasinya berada di TK Miftahul Huda Jambon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juli 2025. Penelitian melibatkan guru dan kepala sekolah sebagai informan: Kepala Sekolah (AN); Guru Kelas B (YM); dan Guru Kelas A (SS). Data dalam penelitian ini berupa teks, suara, video, serta gambar dan hal-hal lain yang teramati dan peroleh peneliti di lapangan, yang diambil lebih dari tiga kali pengambilan data. Data penelitian dianalisis dan dikaji oleh peneliti untuk mengolah, mengorganisasi, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan selama proses

penelitian strategi mengembangkan karakter empati anak melalui program infak *one day one coin* di TK Miftahul Huda Jambon.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah berikut: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) klasifikasi data, (4) penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi pula (Sugiyono, 2015:32).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa strategi pengembangan karakter empati anak usia dini di TK Miftahul Huda Jambon, dilaksanakan melalui program infak *one day one coin*. Program tersebut dilaksanakan dengan strategi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (AN) menyampaikan bahwa, perencanaan kegiatan infak *one day one coin* memiliki latar belakang yaitu kurangnya perkembangan karakter empati anak di TK Miftahul Huda Jambon. Anak kurang menerima stimulasi perkembangan dari lingkungan sekitar. Kemudian, kepala sekolah dan guru musyawarah untuk menentukan program kegiatan dalam rangka mengembangkan karakter empati anak.

Musyawarah tersebut mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi di TK Mifatul Huda Jambon. Musyawarah tersebut, dihadiri oleh ketua yayasan, kepala sekolah, dan seluruh guru. Musyawarah tersebut mendapat kesepakatan yaitu sekolah menerapkan program infak *one*

day one coin dalam mengembangkan karakter empati anak.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan Guru Kelas B (YM), beliau menjelaskan langkah selanjutnya setelah tercapai kesepakatan yaitu dilakukan sosialisasi oleh guru kepada wali murid. Sosialisasi kegiatan pembiasaan infak *one day one coin* dilaksanakan di ruang kelas kelompok A. Sosialisasi ini dilaksanakan sebagai bagian dari strategi perencanaan kegiatan infak *one day one coin*. Sosialisasi ini sebagai sarana sekolah untuk mengenalkan program infak *one day one coin* kepada orang tua murid, guru menjelaskan tentang pelaksanaan dan juga tujuan diadakannya kegiatan infak *one day one coin*.

Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya yang ke dua adalah pelaksanaan kegiatan infak *one day one coin* yang dijalankan dengan konsisten. Lembaga menerapkan kegiatan infak *one day one coin* dengan dua cara yaitu: (1) Melalui pembiasaan, pelaksanaan kegiatan pembiasaan infak *one day one coin* di TK Miftahul Huda Jambon dilakukan oleh anak-anak setiap hari di rumah dengan mengisi wadah infak dengan menggunakan uang koin. Melalui pelaksanaan langsung sehari-hari di rumah, anak-anak mendapatkan pengalaman nyata dalam berinfak. Pengumpulan infak *one day one coin* dilaksanakan setiap hari Jumat. Pembiasaan ini berkolaborasi dengan wali murid, karena pengisian infak dilaksanakan di rumah wali murid berperan penting untuk mendampingi anak. (2) Keteladanan, yaitu guru memberikan contoh langsung kepada anak.

Guru juga melakukan diskusi dan refleksi kepada anak pada saat di kelas. Selain dijalankan setiap hari di rumah, pembiasaan infak *one day one coin* juga

dilakukan melalui proses belajar di kelas berupa refleksi dan diskusi. Wali kelas juga terlibat aktif menanamkan pembiasaan infak *one day one coin* setiap hari. Di saat jam pelajaran di kelas, guru juga mengajak anak-anak diskusi tentang pentingnya sikap empati dan kegiatan berinfak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok A, diperoleh informasi bahwa guru kelas melakukan diskusi dengan anak-anak melalui proses tanya jawab yang terkait dengan kegiatan pembiasaan infak *one day one coin*.

Tahap Evaluasi

Hasil wawancara dengan Ibu SS sebagai wali kelas B, beliau menyampaikan evaluasi pembiasaan infak *one day one coin* di TK Miftahul Huda Jambon dilakukan pada setiap hari Sabtu. Evaluasi adalah bagian yang signifikan dalam mengulas pelaksanaan program secara menyeluruh. Semua guru dan kepala sekolah secara aktif berpartisipasi dalam proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan evaluasi tersebut, kepala sekolah dan guru-guru melakukan refleksi bersama atas pelaksanaan program infak *one day one coin*.

Guru mendiskusikan efektivitas pelaksanaan program infak sehari-hari di rumah ataupun integrasi kegiatan pada pembelajaran di kelas. Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penguatan program ke depan, sehingga pembiasaan infak tidak menjadi rutinitas saja, melainkan membentuk nilai-nilai kebaikan yang tertanam dalam diri anak. Kemudian dalam mengevaluasi aktivitas pembiasaan infak *one day one coin*, kepala sekolah dan gurunya bersama-sama mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan program yang sudah dijalankan. Evaluasi dilakukan secara komprehensif

untuk melihat sampai sejauh mana program berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu menumbuhkan karakter empati anak sejak dini.

Melalui proses identifikasi tersebut, kekurangan-kekurangan yang ditemukan dijadikan bahan perbaikan agar pelaksanaan program dapat lebih optimal di masa mendatang. Adapun kelebihan-kelebihan yang ada akan dipertahankan dan dijadikan kekuatan utama dalam mengembangkan program serupa. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan infak menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak. Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dijalankan, setelah dilakukan refleksi dan identifikasi, kepala sekolah dan para guru memberikan rekomendasi dalam kegiatan evaluasi program infak *one day one coin*. Rekomendasi yang diberikan oleh guru yaitu berupa saran dan kritik tentang pelaksanaan program infak *one day one coin*.

Pembahasan

Dalam perencanaan program infak *one day one coin*, TK Miftahul Huda menunjukkan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya menentukan tujuan pendidikan karakter empati. Hal ini tampak dari proses musyawarah antar guru dan kepala sekolah untuk menyepakati tujuan pembiasaan infak, yaitu menanamkan nilai empati, kedermawanan, dan kedisiplinan sejak dini. Penetapan tujuan ini menjadi landasan utama dalam menyusun strategi pelaksanaan kegiatan secara terarah dan terukur, sebagaimana ditegaskan oleh Taufiq (2024) bahwa tujuan yang jelas membuat perencanaan lebih fokus dan efektif dalam implementasinya.

Perencanaan ini juga mencakup identifikasi sumber daya yang dimiliki lembaga, baik dari sisi sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), keterlibatan

orang tua, maupun sarana pendukung. Dalam observasi yang dilakukan, kepala sekolah bersama guru dan ketua yayasan membahas detail tentang ketersediaan dan kesiapan sumber daya. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa tanpa perencanaan sumber daya yang matang, pelaksanaan program dapat terhambat. Irmala (2020) menyampaikan bahwa dalam identifikasi sebelum memulai kegiatan menjadi tahapan penting dalam menjamin keberlangsungan program secara optimal.

Perencanaan pendidikan karakter empati di TK Miftahul Huda Jambon sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini. Program infak *one day one coin* merupakan sarana konkret untuk menanamkan nilai-nilai empati melalui praktik berbagi secara konsisten. Dalam tahap awal pelaksanaan, guru dan kepala sekolah memberikan dorongan eksternal melalui arahan, pendampingan, dan pembiasaan rutin kepada anak-anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irmala (2020) bahwa pada tahap awal, dorongan eksternal sangat diperlukan agar anak terbiasa, lalu berkembang menjadi kebiasaan dan kemudian menjadi dorongan internal dari diri anak itu sendiri.

Selain itu, pentingnya kolaborasi dengan orang tua dalam menanamkan karakter empati juga sangat ditekankan dalam teori pendidikan karakter. TK Miftahul Huda menerapkannya melalui kegiatan sosialisasi kepada wali murid yang dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh Taufiq (2024) kolaborasi ini bertujuan membangun pemahaman yang sama mengenai pentingnya pendidikan karakter sejak dini dan mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak melaksanakan kebiasaan infak. Dengan begitu, nilai empati dapat terbentuk secara lebih utuh

di lingkungan anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Pelaksanaan kegiatan infak one day one coin di TK Miftahul Huda Jambon dilakukan melalui kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid. Anak-anak melaksanakan kegiatan infak di rumah dengan cara mengisi kotak infak setiap hari, kemudian menyerahkannya ke sekolah setiap hari Jumat. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan sehari-hari yang ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa berbagi dan memiliki empati terhadap sesama. Selain melibatkan peserta didik dan orang tua, guru juga berperan aktif dalam pelaksanaan program infak one day one coin sebagai teladan bagi anak-anak. Dengan memberi contoh langsung, guru tidak hanya mengajarkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh anak-anak.

Penerapan kegiatan pembiasaan infak ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Talango (2020) dan Arkam, et al. (2025), yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter merupakan suatu proses yang harus dilalui untuk menciptakan karakter yang baik. Pendekatan ini menekankan bahwa tindakan, sikap, dan perilaku pendidik memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan guru sebagai figur teladan memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembentukan karakter. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru juga melibatkan anak-anak dalam diskusi dan refleksi terkait kegiatan infak one day one coin. Proses ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya berbagi dan peduli terhadap orang lain. Diskusi yang dilakukan secara interaktif memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat serta memperkuat

nilai-nilai empati dan kepedulian sosial yang ingin ditanamkan melalui program ini.

Pengembangan karakter individu sangat bergantung pada kesesuaian antara nilai-nilai ideal dengan realitas yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sebagai panutan sangat penting dalam memastikan nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara konsisten dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pernyataan Narti et al. (2023) yang menekankan bahwa dalam mewujudkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan, penting bagi lingkungan sekitar untuk memberikan contoh yang baik.

Evaluasi program pembiasaan infak one day one coin di TK Miftahul Huda Jambon dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti refleksi, identifikasi, dan rekomendasi bersama. Dalam proses refleksi guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk menganalisis temuan-temuan selama pelaksanaan program dan memberikan masukan yang konstruktif. Solusi yang dirumuskan dalam evaluasi dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program ke depan. Sementara itu, beberapa kendala seperti kurang konsistennya pelaksanaan di rumah atau kurangnya pemahaman sebagian wali murid terhadap tujuan program juga menjadi catatan dalam evaluasi.

Penerapan evaluasi ini sejalan dengan pernyataan Syukron (2024) yang menyebutkan bahwa evaluasi dalam sebuah program kegiatan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program tersebut. Melalui evaluasi, kita dapat mengukur tingkat ketercapaian tujuan program yang telah direncanakan. Evaluasi kegiatan infak *one day one coin* di TK Miftahul Huda juga mencakup identifikasi terhadap dampak positif dan negatif yang muncul setelah program infak one day one coin diterapkan. Dampak positif yang ditemukan, antara lain meningkatnya

kepedulian sosial anak, kemampuan berbagi, serta keterlibatan orang tua.

Hasil dari proses evaluasi ini sangat penting sebagai pedoman dalam upaya menumbuhkan karakter empati anak melalui kegiatan pembiasaan Infak. Evaluasi juga menjadi ruang reflektif bagi guru untuk terus memperbaiki pendekatan dan strategi pembelajaran karakter. Dengan mengetahui apa saja yang sudah berjalan baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan, program dapat disesuaikan agar lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan karakter anak. Lebih lanjut, Syukron (2024) juga menyatakan bahwa refleksi terhadap hasil evaluasi dan identifikasi terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam sebuah program memungkinkan kita memahami dengan lebih jelas kelebihan dan kekurangan yang ada. Evaluasi membantu memastikan bahwa program dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sumber motivasi untuk meningkatkan mutu program secara berkelanjutan.

Dalam evaluasi ini, guru menyampaikan berbagai rekomendasi agar program pembiasaan infak *one day one coin* dapat terus berkembang dan mengalami peningkatan kualitas ke depannya. Masukan-masukan yang telah disampaikan menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan yang akan datang. Sebagaimana yang disampaikan Syukron (2024) bahwa dalam evaluasi harus mendapatkan kesepakatan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi mengembangkan

karakter empati anak usia dini di TK Mifathul Huda Jambon terdapat perencanaan program pembiasaan infak *one day one coin*, perencanaan diawali dengan mengidentifikasi masalah perkembangan empati anak. Setelah itu, guru dan kepala sekolah melakukan musyawarah untuk menentukan kegiatan yang tepat. Program *one day one coin* kemudian disepakati bersama dan disosialisasikan kepada wali murid agar mereka memahami tujuan serta cara pelaksanaannya. Pelaksanaan program dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pembiasaan, yaitu anak-anak diminta mengisi kotak infak di rumah setiap hari menggunakan uang koin, lalu dibawa ke sekolah setiap hari Jumat. Kedua, melalui keteladanan, di mana guru juga ikut berinjak agar menjadi contoh bagi anak-anak.

Selain itu, guru melakukan refleksi dan diskusi bersama anak di kelas tentang makna kegiatan infak tersebut. Evaluasi program dilaksanakan setiap hari Sabtu. Evaluasi ini berisi refleksi tentang pelaksanaan program, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi anak dalam berinjak, serta memberikan masukan, saran, dan rekomendasi agar program dapat berjalan lebih baik kedepannya.

REFERENSI

- Arkam, R. & Sulistyorini. (2024). Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Kiddo. Special edition Conference ARAKSA I*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13151>
- Arkam, R., & Mustikasari, R. (2021). Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 17-24.

- <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Arkam, R., Arifin, M. Z., & Putra, T. K. (2025). The Ethical Educational Principles in Utawen Poetry and Their Significance to the Pancasila Student Profile. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Multikulturalisme*, 7(2), 158-173. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7838>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El- Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31-37. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566. <https://jptam.org/index.php/jptam>
- Mufie, Z., Yulianingsih, Y., & Ikhwatien, G. (2022). Pembiasaan Berinfak untuk Membentuk Kedisiplinan Anak. In *Gunung Djati Conference Series*, vol. 13. <https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs>
- Narti, Z. N., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). Penerapan Sikap Empati Konselor dalam Proses Konseling. *Jambura: Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 17-24. <https://journal.moripublishing.com/index.php/jdle>
- Nurfitri, A. D. (2022) Pengembangan Karakter Empati Anak Usia Dini Melalui Media Fabel di RA Diponegoro Blater Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. <https://repository.uinsaizu.ac.id/17985/>
- Rahayu, F., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pembudayaan Antri. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 59-65. <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>
- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sugiyono, D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke*, 2(1), 52-56. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Syukron, A. (2024). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Karakter terhadap Perilaku dan Perkembangan Anak Usia Dini di TKIT Al-Adzkiya. *Iftitah*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v1i1.293>
- Syukur, T. A. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Islam: KBM Indonesia*. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 93-107. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/27>